

| VOLUME 11                                   | NOMOR 2                          | NOVEMBER 2025                       |
|---|----------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Artikel Masuk</b><br>6 Oktober 2025      | <b>Revisi</b><br>26 Oktober 2025 | <b>Diterima</b><br>12 November 2025 |
| <b>Publikasi</b><br><b>30 November 2025</b> |                                  |                                     |

**KEMAMPUAN MENULIS ESAI ARGUMENTATIF DENGAN PENDEKATAN REKREASI PROKREASI PADA SISWA SMA**

**THE ABILITY OF WRITING ARGUMENTATIVE ESSAYS WITH A RECREATIONAL-PROCREATIONAL APPROACH IN HIGH SCHOOL STUDENTS**

**Bambang Eko Hari Cahyono<sup>1</sup>, Panji Kuncoro Hadi<sup>2</sup>, Fuaduzzakiawan<sup>3</sup>, Sriyatin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi 85 Madiun, <sup>4</sup>SMA Negeri 1 Kota Madiun, Jl. Mastrip 19 Kota Madiun

e-mail: <sup>1</sup>[behc@unipma.ac.id](mailto:behc@unipma.ac.id), <sup>2</sup>[panjikuncorohadi@unipma.ac.id](mailto:panjikuncorohadi@unipma.ac.id), <sup>3</sup>[fuadzakiawan@gmail.com](mailto:fuadzakiawan@gmail.com), <sup>4</sup>[sriyatnmadiun2018@gmail.com](mailto:sriyatnmadiun2018@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemampuan menulis esai argumentatif siswa SMA belum memuaskan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis esai argumentatif siswa karena faktor pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis esai argumentatif siswa dengan pendekatan rekreasi prokreasi dan mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis esai argumentatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII.2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2024/2025 sejumlah 34 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes, observasi, wawancara, dan angket. Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dirumuskan mengacu pada penilaian yang berbasis pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan rekreasi prokreasi dapat meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan rekreasi prokreasi yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pengembangan kreativitas dalam menulis esai argumentatif.

**Kata Kunci:** menulis esai argumentatif, pendekatan rekreasi prokreasi

**ABSTRACT**

High school students' argumentative essay writing skills are still unsatisfactory. One factor contributing to their low argumentative essay writing skills is the inappropriate choice of learning approaches. The purpose of this study is to describe the improvement of students' argumentative essay writing skills with a procreative recreation approach and to describe students' activeness in participating in argumentative essay writing learning. The type of research chosen was classroom action research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model, conducted in cycles. Each cycle consists of four main activities: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle consists of four main activities: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 34 students of class XII.2 of SMA Negeri 1 Kota Madiun in the 2024/2025 academic year. Data were collected using tests, observations, interviews, and questionnaires. The Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) indicators were formulated based on an assessment based on the achievement of predetermined learning objectives. Data analysis was conducted using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results demonstrate that the recreational procreation approach can improve students' argumentative essay writing skills and increase student engagement in learning. The novelty of this research lies in the use of the recreational procreation approach, which emphasises critical thinking skills and the development of creativity in argumentative essay writing.

**Keywords:** writing argumentative essays, procreative recreation approach



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis esai di SMA diberikan pada siswa kelas XII. Capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum menyatakan siswa mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja, termasuk menulis esai. Esai adalah tulisan berupa pendapat seseorang tentang suatu permasalahan ditinjau secara subjektif dari berbagai aspek atau bidang kehidupan (Pebriansa, et.al., 2025). Komaidi (20170) menjelaskan bahwa esai adalah sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu. Kebanyakan dengan topik yang kurang lebih terbatas, dengan luas, gaya, dan metode bebas, walaupun pada umumnya dapat dibaca sekali duduk. Esai adalah sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu. Esai merupakan upaya dari seorang penulis untuk mengungkapkan ide, gagasan dan kreativitas dalam bentuk tulisan. Esai merupakan salah satu jenis karya tulis nonfiksi sehingga ditulis berdasarkan fakta atau kejadian nyata. Tujuan penulisan esai adalah agar pembaca memahami sebuah masalah dari sudut pandang atau perspektif penulis (Haliq et.al., 2020; Hidayati, 2018; Widayoko, 2020; Zemach & Rumisek, 2006; Ashford, 2013).

Pengungkapan ide atau gagasan penulis melalui esai dapat dibagi ke dalam beberapa jenis esai, yaitu esai deskriptif, esai naratif atau personal, esai ekspositori atau definisi, esai analitik, esai perbandingan, dan esai argumentatif atau persuasif. Salah satu jenis esai yang diajarkan pada siswa SMA kelas XII adalah esai argumentatif. Esai argumentatif adalah jenis esai yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai opini atau pendapat penulis terhadap suatu topik permasalahan melalui penyampaian argumen yang kuat, bukti yang berkaitan dan rasional sehingga opini tersebut patut untuk diadopsi. Menurut Abbas & Herdi (2018), esai argumentatif adalah sebuah tulisan ilmiah yang berisikan argumen, penjelasan, pembuktian, atau alasan. Pada umumnya, dalam esai argumentatif terdapat ulasan objektif atau informasi disertai dengan contoh, analogi, dan sebab akibat. Esai argumentatif adalah salah satu bentuk tulisan persuasif, yaitu tulisan yang mengungkapkan klaim atau opini dan mendukungnya dengan fakta. Karena esai argumentatif bersifat persuasif, penulis tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga berusaha meyakinkan pembaca untuk menerima posisi yang dijabarkan dalam tulisan. Penulis berusaha meyakinkan pembaca dengan menyertakan bukti-bukti terkuat dan paling masuk akal yang tersedia. Dalam esai argumentatif, penulis menyajikan klaim dan menggunakan bukti-bukti yang dikumpulkan dan disintesis dari penelitian untuk mendukungnya (Elizabeth, 2022).

Esai argumentatif memerlukan bukti faktual dan penalaran logis untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mendukung posisi penulis. Esai ini memiliki struktur yang jelas, terdiri dari pendahuluan yang memperkenalkan topik dan tesis, tubuh esai yang menyajikan argumen dan bukti pendukung, serta kesimpulan yang merangkum poin-poin penting dan memberikan ajakan atau pemikiran akhir (Greetham, 2018; Page & Winstanley, 2009; Thomson & Droga, 2012; Kurniasih et.al., 2024; Masri, 2010; Siregar, 2018). Tujuan utamanya adalah meyakinkan pembaca untuk setuju dengan sudut pandang penulis, atau setidaknya menganggapnya valid. Esai-esai ini bukan sekadar tentang mengungkapkan pendapat. Penulis harus mendukung dengan fakta, riset, dan penalaran logis (Dorothy, 2023).

Seperti kebanyakan esai, struktur esai argumentatif mencakup tiga bagian utama--pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Dalam pendahuluan, penulis menjelaskan topik secara singkat dan mungkin menjelaskan pentingnya topik tersebut. Paragraf pengantar harus diakhiri dengan pernyataan tesis yang menyatakan posisinya dan memberikan alasannya. Bagian kedua dari esai argumentatif adalah isi. Bagian ini harus mendukung klaim yang



dibuat dalam pernyataan tesis. Esai argumentatif yang ditulis dengan baik untuk dunia akademis mencakup alasan dan bukti yang mendukung klaim utama. Esai tersebut juga harus mengakui dan menanggapi klaim balasan --klaim yang tidak setuju dengan posisi penulis. Bagian ketiga esai argumentatif adalah kesimpulan. Bagian esai ini menyatakan kembali tesis dan merangkum alasan serta bukti yang tercantum dalam isi.

Menulis esai argumentatif penting dalam bidang akademik karena dalam jenis esai ini seorang penulis mengembangkan dan menyajikan argumen yang beralasan dan didukung oleh bukti. Penulis diharapkan belajar dari data dan mengembangkan posisi berdasarkan apa yang mereka pelajari. Lebih lanjut, dalam esai argumentatif, penulis harus berhasil mendukung gagasan mereka dengan bukti tanpa melakukan kesalahan logika. Penulisan argumentatif juga penting karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis akademik dapat membantu seseorang meningkatkan keterampilan lain, seperti [keterampilan berpikir kritis](#) (Sato, 2022).

Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai argumentatif siswa SMA Negeri 1 Madiun masih rendah. Masih banyak siswa kelas XII yang kurang mampu menulis esai argumentatif sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan, variasi tulisan, dan ejaan yang benar. Hasil penelitian Djuanda (2010) terhadap 20 siswa SMA menyatakan bahwa seluruh karangan siswa menggunakan ejaan yang kurang baik dan 95% siswa kurang terampil dalam menggunakan bahasa dan ejaan. Kegiatan menulis esai, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Badger & White, 2000). Hasil kajian *Programme for International Student Assessment* tahun 2003 menjelaskan bahwa kemahiran menulis para pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara yang dijadikan sampel kajian literasi (Hartati, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis esai di SMA belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Orientasi pembelajaran selama ini berfokus pada pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa kurang berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

Kemampuan menulis esai berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan kreativitas. Menulis esai secara kritis melibatkan analisis dan evaluasi ide secara mendalam, sedangkan berpikir kreatif adalah proses menghasilkan ide baru dan solusi inovatif. Keduanya saling melengkapi karena berpikir kritis membuka wawasan terhadap berbagai sudut pandang, yang dapat memicu ide-ide kreatif. Untuk menguasai keduanya dalam menulis esai, fokusnya pada penyampaian argumen yang logis dengan bukti yang kuat, sambil menggabungkan sudut pandang unik dan contoh konkret untuk memperkaya ide dan menjadikan tulisan lebih hidup. Berpikir kreatif menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kepekaan terhadap situasi yang dihadapi; situasi tersebut perlu diupayakan untuk mengidentifikasi adanya suatu masalah dan membutuhkan solusi dalam penyelesaiannya (Amelia & Pujiastuti, 2020; Fatmawati dkk., 2022). Hasil dari berpikir kreatif adalah dalam bentuk perspektif yang berbeda pada situasi tertentu. Kreativitas dapat berkembang melalui kegiatan praktik berpikir kreatif, dan melalui penulisan esai argumentatif (Eпчаçan, 2019; Swanzy-Impraim et al., 2022).

Berpijak pada logika berpikir tersebut, maka dalam pembelajaran menulis esai argumentatif pada siswa SMA, guru harus memilih pendekatan yang tepat dan inovatif. Pendekatan yang dipandang tepat yaitu pendekatan rekreasi prokreasi karena pendekatan ini berorientasi pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan rekreasi prokreasi dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan rekreasi dan prokreasi (Beach & Marshall, 1991; Cahyono, 2017; Cahyono & Mulyaningsih, 2020; Cahyono, 2022). Kegiatan pada tahap rekreasi bersifat reseptif, yaitu menciptakan rasa senang dan asyik pada diri siswa ketika membaca teks. Siswa juga dibimbing dapat



menemukan nilai-nilai baru dalam teks yang dibacanya. Melalui pengalaman estesisnya, siswa didorong dapat menggali berbagai makna baru dan pesan moral yang berguna bagi pembentukan kepribadiannya sehingga ia menjadi lebih berbudaya, beretika, berbudi pekerti luhur, berempati kepada sesama.

Setelah kegiatan rekreasi, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan prokreasi, atau merangsang siswa untuk berkreasi. Kegiatan pada level prokreasi dibagi menjadi 2 aktivitas, yaitu responsi dan produksi. Pada tingkat responsi siswa memberikan tanggapannya terhadap isi teks yang dibacanya, berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui daya analisisnya yang kritis, siswa menyampaikan pandangan atau tanggapan terhadap segala peristiwa yang terdapat dalam teks yang telah dibacanya (Nicolopoulou, et.al., 2019). Penerapan pendekatan rekreasi prokreasi dipandang sebagai terobosan inovatif bagi para guru dan siswa, yang selama ini masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Kemampuan menulis esai argumentatif siswa diukur melalui kemampuannya dalam menulis esai kritis berdasarkan teks yang telah dibacanya. Siswa diberi ruang berekspresi yang luas berdasarkan hasil pemahamannya terhadap teks yang dibacanya.

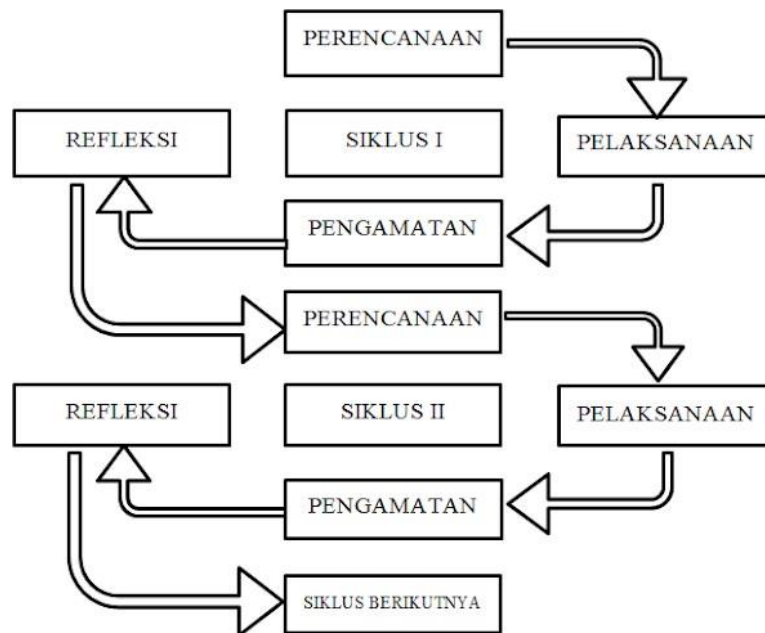
Berdasarkan semua yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif siswa dengan menggunakan pendekatan rekreasi prokreasi dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis esai argumentatif siswa dengan menggunakan pendekatan rekreasi prokreasi. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan rekreasi prokreasi yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pengembangan kreativitas dalam menulis esai argumentatif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata, yaitu "penelitian, tindakan, dan kelas". Menurut Ebbutt (dalam Wiriadmadja, 2010), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart dipilih karena model ini memadukan empat kegiatan pokok yang komprehensif, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan melaksanakan keempat kegiatan pokok tersebut, akan didapat solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, dilanjutkan dengan kegiatan observasi, kemudian direfleksikan melalui diskusi sehingga dihasilkan tindakan berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Madiun, yang beralamat di Jl. Mastrip 19, Mojorejo, Taman, Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.2 semester genap tahun pelajaran 2024/2025 sejumlah 34 siswa. Penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart divisualisasikan pada Gambar 1 sebagai berikut.





**Gambar 1** Prosedur Penilaian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Gambar 1 di atas menampilkan 4 langkah penelitian tindakan kelas pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan rekreasi prokreasi, membuat skenario tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun instrumen penelitian meliputi tugas menulis esai argumentatif, lembar pengamatan, pedoman wawancara dengan siswa, dan menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan atau tindakan dilakukan kegiatan nyata pembelajaran menulis esai argumentatif dengan pendekatan rekreasi prokreasi, sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan menulis esai argumentatif dengan pendekatan rekreasi prokreasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap keempat, yaitu tahap refleksi dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya tentang kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran. Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Hasil refleksi ini selanjutnya dipergunakan untuk bahan evaluasi dan merancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis esai argumentatif, observasi, wawancara, dan angket. Teknik tes dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis esai argumentatif siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan rekreasi prokreasi. Tes menulis esai dilakukan sebanyak 2 kali pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati perilaku dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, wawancara untuk menggali kesan atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, dan angket untuk mengungkap latar belakang kegiatan menulis esai argumentatif siswa. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mengacu pada aspek yang dinilai dalam esai argumentatif meliputi: (1) posisi (tesis) yang jelas, (2) alasan dan bukti pendukung yang kuat (fakta, data, contoh), (3) analisis dan penalaran logis, (4) struktur yang logis dan kohesif, (5) serta penggunaan bahasa persuasif yang bertujuan meyakinkan pembaca tanpa menggunakan emosi berlebihan.



Ketuntasan belajar memiliki dua kategori, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar dalam kurikulum, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai  $\geq 75\%$  atau nilai  $\geq 75$ , dilihat dari perolehan penghitungan kriteria KKTP, sedangkan ketuntasan klasikal dengan kriteria jika  $\geq 85\%$  siswa di kelas telah mencapai tujuan pembelajaran  $\geq 75\%$ . Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menulis esai argumentatif ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif**

| Interval Nilai | Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran                         |
|----------------|---|
| 0 - 49%        | : belum tercapai ketuntasan, remedial pada seluruh bagian         |
| 50 - 74%       | : belum tercapai ketuntasan, remedial pada bagian yang diperlukan |
| 75 - 84%       | : sudah tercapai ketuntasan, tidak perlu remedial                 |
| 85 - 100%      | : sudah tercapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih |

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan nilai tes kondisi awal (pra-siklus), nilai tes setelah siklus 1, dan nilai tes siklus 2 yang digunakan untuk merefleksi kegiatan pada setiap siklus, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

Penghitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis esai argumentatif dengan pendekatan rekreasi prokreasi terpampang pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif**

| No | Aktivitas dalam Pembelajaran |
|----|------------------------------|
| 1  | Kesiapan belajar             |
| 2  | Keaktifan dalam kelompok     |
| 3  | Tanggung jawab               |
| 4  | Motivasi belajar             |
| 5  | Interaksi antarsiswa         |



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus yaitu pengukuran kemampuan menulis esai argumentatif siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data tentang kemampuan menulis esai argumentatif siswa diperoleh melalui tes menulis esai argumentatif, sedangkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh melalui observasi secara langsung. Tujuan dari pengukuran ini yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis esai argumentatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.

Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang hakikat esai argumentatif, meliputi pengertian esai argumentatif, tujuan esai argumentatif, struktur esai argumentatif, dan aspek kebahasaan esai argumentatif. Penjelasan materi oleh guru ini berlangsung selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran selama 45 menit. Penilaian terhadap esai argumentatif mengacu pada kisi-kisi indikator penilaian esai argumentatif yang telah ditetapkan, begitu pula pengukuran terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengacu pada rumusan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengukuran keterampilan menulis esai argumentatif siswa sebelum dilakukan tindakan disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Data Keterampilan Menulis Esai Argumentatif Pra Siklus**

| No | Aspek Penilaian   | Jumlah*) | Persentase |
|----|---|----------|------------|
| 1  | Posisi (Tesis) yang Jelas                                     | 20       | 58,82%     |
| 2  | Alasan dan Bukti Pendukung yang Kuat (Fakta, Data, Contoh)    | 21       | 61,76%     |
| 3  | Analisis dan Penalaran Logis                                  | 18       | 52,94%     |
| 4  | Struktur yang Logis dan Kohesif                               | 20       | 58,82%     |
| 5  | Penggunaan Bahasa Persuasif yang Bertujuan Meyakinkan Pembaca | 20       | 58,82%     |

\*) Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq 75$ )

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada setiap aspek penilaian masih jauh dari target, yaitu aspek tesis yang jelas sebanyak 20 siswa (58,82%), alasan dan bukti pendukung yang kuat sebanyak 21 siswa (61,76%), analisis dan penalaran logis sebanyak 18 siswa (52,94%), struktur yang logis dan kohesif sebanyak 20 siswa (58,82%), penggunaan bahasa persuasif untuk meyakinkan pembaca ada 20 siswa (58,82%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis esai argumentatif siswa sebesar 66,40, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 58,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis esai argumentatif siswa secara klasikal masih jauh di bawah KKTP.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Hal ini bisa dilihat pada hasil observasi yang tertera pada Tabel 4 berikut ini.



**Tabel 4 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pra Siklus**

| No | Aktivitas dalam Pembelajaran | Jumlah*) | Persentase |
|----|------------------------------|----------|------------|
| 1  | Kesiapan belajar             | 26       | 76,47%     |
| 2  | Keaktifan dalam kelompok     | 16       | 47,06%     |
| 3  | Tanggung jawab               | 22       | 64,71%     |
| 4  | Motivasi belajar             | 25       | 73,53%     |
| 5  | Interaksi antarsiswa         | 24       | 70,59%     |

\*) Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu

Dari 34 siswa yang diobservasi selama pembelajaran, jumlah siswa yang memiliki kesiapan belajar sebanyak 26 siswa (76,47%), keaktifan dalam kelompok 16 siswa (47,06%), memiliki tanggung jawab 22 siswa (64,71%), memiliki motivasi belajar 25 siswa (73,53%), dan aktif berinteraksi antarsiswa sebanyak 24 siswa (70,59%). Setelah dihitung secara akumulatif, tingkat keaktifan siswa secara klasikal sebesar 66,47%. Data ini menunjukkan bahwa secara akumulatif keaktifan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dari hasil angket tentang latar belakang kepenulisan siswa diketahui bahwa 92,24% siswa menyatakan keterampilan menulis esai itu penting bagi kehidupannya, namun pada beberapa aspek lain menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, yaitu hanya 56,20% siswa yang memiliki minat menulis esai dan yang menyatakan pernah menulis esai hanya 16,40%.

## 2. Pembelajaran pada Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 45 menit. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan modul pembelajaran yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menulis esai argumentatif dengan pendekatan rekreasi prokreasi.

Penerapan pendekatan rekreasi prokreasi dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap rekreasi dan tahap prokreasi. Kegiatan pada tahap rekreasi menekankan pada aspek kesenangan, kenikmatan, rasa asyik dalam membaca teks, serta menemukan hal-hal baru di dalam membaca teks yang dibagikan oleh guru. Kegiatan pemahaman pada tingkat rekreasi bersifat reseptif. Dalam rekreasi itu siswa dapat menemukan pemahaman akan pengertian dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Berbagai nilai dan hikmah kehidupan dalam teks dapat ditangkap dan dinikmati oleh siswa melalui pengalamannya. Pada gilirannya aktivitas siswa ini dapat menambah khazanah kekayaan batin yang sangat berguna bagi mereka dalam menapaki kehidupan yang luas dan kompleks.

Urutan kegiatan yang dilakukan pada tahap rekreasi dijelaskan sebagai berikut: (1) guru membagikan teks yang berjudul ""Merokok: Ancaman Mematikan bagi Kesehatan dan Lingkungan" kepada seluruh siswa yang sudah dibagi-bagi dalam kelompok, (2) guru dan siswa melakukan kegiatan membaca teks bersama dalam suasana yang nyaman dan tenang, (3) guru dan asiswa melakukan diskusi untuk menemukan hal-hal baru yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Setelah tahap rekreasi selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah tahap prokreasi, atau merangsang siswa berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran pada tahap prokreasi dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu responsi dan produksi. Responsi berpijak pada pemahamannya atas teks yang dibacanya, siswa melalui



analisis yang intensif berusaha memberikan tanggapan (respons) terhadap apa yang ditemukan dalam teks sesuai dengan wawasan dan horizon harapannya. Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan tanggapannya berdasarkan pengalaman hidupnya dan fenomena kehidupan yang dilihatnya atau realitas sosial yang ada di lingkungannya. Dengan daya kritis dan analisisnya yang dimiliki masing-masing, siswa memperoleh peluang sebebaskan-bebasnya untuk memberikan pandangan, tanggapan, atau penerimaannya terhadap teks yang dibacanya. Dengan demikian, respons siswa terhadap teks benar-benar murni, alami (natural) bertolak dari pandangan siswa yang jernih sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan ketajaman intelektualnya. Tugas guru dalam hal ini adalah membimbing siswa untuk berpikir kritis.

Aktivitas-aktivitas belajar dalam tingkat responsi yaitu: *think-alouds* dan *retelling*. Aktivitas-aktivitas *think-alouds* antara lain ditandai dengan kegiatan interpretasi, prediksi, pemberian pertimbangan atau keragu-raguan dan pertanyaan terhadap teks yang dibacanya. *Think-alouds* diberikan oleh guru dalam waktu singkat dan siswa menjawabnya secara spontan. Oleh sebab itu, yang difokuskan pada aktivitas ini adalah kepekaan mereaksi terhadap suatu rangsang intelektual. Dalam kegiatan *retelling*, respon yang ditunjukkan antara lain berupa kegiatan menceritakan kembali isi teks yang dibaca, menyatakan kembali bagian-bagian teks yang dianggap kunci. Prokreasi dalam tingkatan produksi atau penghasilan berbentuk menulis esai argumentatif berdasarkan teks yang telah dibaca. Kemampuan menulis esai argumentatif ini perlu dibinakan kepada siswa karena dapat dijadikan wahana untuk menumbuhkan kreativitas berpikir, bernalar, dan kreativitas dalam berbahasa.

Penilaian terhadap esai argumentatif siswa meliputi aspek tesis yang jelas, alasan dan bukti pendukung yang kuat, analisis dan penalaran logis, struktur yang logis dan kohesif, penggunaan bahasa persuasif untuk meyakinkan pembaca. Hasil penilaian terhadap keterampilan menulis esai argumentatif siswa pada siklus 1 disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Data Keterampilan Menulis Esai Argumentatif pada Siklus 1**

| No | Aspek Penilaian   | Jumlah <sup>*)</sup> | Persentase |
|----|---|----------------------|------------|
| 1  | Posisi (Tesis) yang Jelas                                     | 25                   | 73,52%     |
| 2  | Alasan dan Bukti Pendukung yang Kuat (Fakta, Data, Contoh)    | 28                   | 82,35%     |
| 3  | Analisis dan Penalaran Logis                                  | 26                   | 76,47%     |
| 4  | Struktur yang Logis dan Kohesif                               | 25                   | 73,52%     |
| 5  | Penggunaan Bahasa Persuasif yang Bertujuan Meyakinkan Pembaca | 26                   | 76,47%     |

<sup>\*)</sup> Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq 75$ )

Dari Tabel 5 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada beberapa aspek penilaian telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target pencapaian klasikal sebesar  $\geq 85\%$ . Hasil penilaian pada setiap aspek mendapatkan hasil sebagai berikut: tesis yang jelas sebanyak 25 siswa (73,52%), alasan dan bukti pendukung yang kuat sebanyak 28 siswa (82,35%), analisis dan penalaran logis sebanyak 26 siswa (76,47%), struktur yang logis dan kohesif sebanyak 25 siswa (73,52%), penggunaan bahasa persuasif untuk meyakinkan pembaca ada 26 siswa (76,47%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis esai argumentatif siswa sebesar 78,42 sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 76,47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan



menulis esai argumentatif siswa secara klasikal, namun masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah KKTP klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis esai argumentatif. Sebagian siswa belum memahami dengan baik mengenai pengertian esai argumentatif, terutama tentang ciri-ciri, dan struktur esai argumentatif. Mereka mampu menjelaskan definisi-definisi yang terkait dengan esai argumentatif, namun tidak bisa menerapkan dalam tulisannya. Sebagian besar siswa telah mampu menulis judul, yaitu ditulis dengan bahasa yang singkat, padat, jelas, dan berkaitan dengan esensi dari apa yang dideskripsikan, namun dalam menulis struktur esai argumentatif sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Kemampuan untuk mengidentifikasi alasan dan bukti pendukung masih lemah, begitu juga dalam penggunaan bahasa persuasif kurang baik.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Hal ini bisa dilihat pada hasil observasi yang tertera pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1**

| No | Aktivitas dalam Pembelajaran | Jumlah*) | Persentase |
|----|------------------------------|----------|------------|
| 1  | Kesiapan belajar             | 28       | 82,35%     |
| 2  | Keaktifan dalam kelompok     | 26       | 76,47%     |
| 3  | Tanggung jawab               | 28       | 82,35%     |
| 4  | Motivasi belajar             | 28       | 82,35%     |
| 5  | Interaksi antarsiswa         | 28       | 82,35%     |

\*) Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu

Dari 34 siswa yang diobservasi selama pembelajaran, jumlah siswa yang memiliki kesiapan belajar sebanyak 28 siswa (82,35%), aktif dalam kelompok 26 siswa (76,47%), memiliki tanggung jawab 28 siswa (82,35%), memiliki motivasi belajar 28 siswa (82,35%), dan aktif berinteraksi antarsiswa sebanyak 28 siswa (82,35%). Setelah dihitung secara akumulatif, tingkat keaktifan siswa secara klasikal sebesar 81,17%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

### 3. Pembelajaran pada Siklus 2

Seperti halnya pada siklus 1, pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan durasi waktu 2 X 45 menit. Kegiatan penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan modul pembelajaran menulis esai argumentatif dengan pendekatan rekreasi prokreasi, yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Teks yang dipilih pada pertemuan kedua berjudul "Dampak Buruk Sampah Plastik yang Mengkhawatirkan".

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam modul pembelajaran. Sesuai dengan sintaks pendekatan rekreasi prokreasi, pada pertemuan pertama dilakukan 1 tahap pembelajaran, yaitu tahap rektreasi sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan 1 tahap berikutnya, yaitu tahap prokreasi. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes kemampuan menulis esai argumentatif, dan hasilnya seperti yang dideskripsikan pada Tabel 7 berikut ini.



**Tabel 7 Data Keterampilan Menulis Esai Argumentatif pada Siklus 2**

| No | Aspek Penilaian   | Jumlah*) | Persentase |
|----|---|----------|------------|
| 1  | Posisi (Tesis) yang Jelas                                     | 32       | 94,18%     |
| 2  | Alasan dan Bukti Pendukung yang Kuat (Fakta, Data, Contoh)    | 32       | 94,18%     |
| 3  | Analisis dan Penalaran Logis                                  | 31       | 91,18%     |
| 4  | Struktur yang Logis dan Kohesif                               | 30       | 88,24%     |
| 5  | Penggunaan Bahasa Persuasif yang Bertujuan Meyakinkan Pembaca | 32       | 94,18%     |

\*) Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq 75$ )

Dari data yang tertera dalam Tabel 7 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada setiap aspek penilaian telah mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai KKTP klasikal sebesar  $\geq 85\%$ . Hasil penilaian pada setiap aspek mendapatkan hasil sebagai berikut: tesis yang jelas sebanyak 32 siswa (94,18%), alasan dan bukti pendukung yang kuat sebanyak 32 siswa (94,18%), analisis dan penalaran logis sebanyak 31 siswa (91,18%), struktur yang logis dan kohesif sebanyak 30 siswa (91,18%), penggunaan bahasa persuasif untuk meyakinkan pembaca ada 32 siswa (94,18%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis esai argumentatif siswa sebesar 91,54 sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 92,39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan menulis esai argumentatif siswa secara klasikal (sudah tercapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih).

Data peningkatan nilai keterampilan menulis esai argumentatif siswa secara klasikal antarsiklus, baik yang berupa nilai rata-rata maupun persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal, dipaparkan pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8 Data Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Argumentatif Siswa Antarsiklus**

| No | Aspek Peningkatan  | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|--|------------|----------|----------|
| 1  | Nilai Rata-rata Klasikal                                   | 66,40      | 78,42    | 91,54%   |
| 2  | Persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal | 58,23%     | 76,47%   | 93,39%   |

Selama pembelajaran pada siklus 2 dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasilnya disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2**

| No | Aktivitas dalam Pembelajaran | Jumlah*) | Persentase |
|----|------------------------------|----------|------------|
| 1  | Kesiapan belajar             | 32       | 94,12%     |
| 2  | Keaktifan dalam kelompok     | 31       | 91,18%     |
| 3  | Tanggung jawab               | 31       | 91,18%     |
| 4  | Motivasi belajar             | 32       | 94,12%     |
| 5  | Interaksi antarsiswa         | 30       | 88,24%     |

\*) Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu



Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran diketahui ada siswa 32 siswa (94,12%) yang memiliki kesiapan belajar, 31 siswa (91,18%) aktif dalam kelompok, 31 siswa (91,18%) memiliki tanggung jawab dalam belajar, 32 siswa (94,12%) memiliki motivasi belajar, dan ada 30 siswa (88,24%) yang aktif melakukan interaksi antarsiswa selama pembelajaran. Persentase kumulatif keaktifan belajar siswa sebesar 91,77%, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi. Ada kenaikan tingkat keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25,30%.

Secara kualitatif, ada peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis esai argumentatif. Siswa telah mampu menyusun esai argumentatif dengan tesis yang jelas, mampu menyajikan alasan dan fakta secara baik, mampu melakukan analisis dengan penalaran yang logis, menyusun teks dengan struktur yang logis dan kohesif, dan mampu menggunakan bahasa yang persuasif dan dapat meyakinkan pembaca.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis esai argumentatif siswa sebesar 78,42, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 76,47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif siswa karena kemampuannya masih di bawah KKTP klasikal. Berdasarkan refleksi pada siklus 1, dilanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis esai argumentatif siswa sebesar 91,54, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 92,39%. Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan menulis esai argumentatif siswa dari siklus 1 ke siklus 2, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pendekatan rekreasi prokreasi dapat meningkatkan kemampuan menulis esai argumentatif.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis esai argumentatif, di antaranya yaitu sebagian siswa belum memahami dengan baik mengenai pengertian esai argumentatif, terutama tentang ciri-ciri, dan struktur esai argumentatif. Mereka mampu menjelaskan definisi-definisi yang terkait dengan esai argumentatif, namun tidak bisa menerapkan dalam tulisannya. Hal ini dapat diidentifikasi dari beberapa indikator yang belum tercapai, yaitu penyusunan tesis yang kurang jelas, alasan dan bukti pendukungnya tidak lengkap, kemampuan analisis dan penalarannya kurang baik, struktur yang dibangun tidak kohesif, dan penggunaan bahasa persuasifnya lemah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Johnson (2021) dan Harmer (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis esai siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu kurangnya latihan menulis esai, baik dalam belajar mandiri maupun saat pembelajaran, kurangnya kemampuan merumuskan topik menulis dengan baik, terbatasnya aktivitas membaca, dan kurang memperhatikan struktur esai yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dee & Kaur (dalam Oktoma, 2018) mengungkapkan beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Thailand dalam menulis esai argumentatif, di antaranya yaitu minimnya kosa kata, penguasaan struktur tata bahasa yang kurang baik, tidak memahami struktur penulisan argumentatif esai, kendala waktu, dan lemah dalam pengorganisasian gagasan.

Menurut Kurniasih et.al. (2024), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis esai argumentatif, di antaranya yaitu (1) penulis harus memiliki sikap yang kuat dalam mempertahankan argumentasinya; (2) menggunakan kalimat yang singkat, jelas dan terarah; (3) mengumpulkan fakta pendukung dan referensi pendukung yang cukup; (4) menggunakan teknik persuasif seperti menggunakan pengulangan kata atau kalimat, menggunakan validasi sosial, agitasi masalah, membalikkan pemikiran yang dipercaya secara umum dan membuat pembaca mau mengevaluasinya. Kegiatan menulis esai, selain



mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Badger & White, 2000). Brown (2007) menambahkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menulis esai argumentatif, yaitu *content* (pengembangan topik), *organization* (penyusunan paragraf), *vocabulary* (penggunaan kosa kata), *grammar* (penggunaan tata bahasa), dan *mechanics* (mekanisme penulisan seperti: penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, esai argumentatif yang ditulis akan menjadi baik hasilnya. Styslinger (2014) menyatakan bahwa tulisan esai argumentatif lebih menekankan pada ketertarikan pada permainan logika, yang kemudian menyangkut pada klaim, fakta, pembenaran dan pembantahan atas suatu hal.

Beberapa penelitian tentang esai argumentatif telah dilakukan. Penelitian Widianah (2017) membuktikan bahwa penggunaan pendekatan proses dapat melatih mahasiswa dalam menulis esai argumentatif secara logis, sistematis, dan memiliki langkah-langkah yang jelas serta mudah dipahami. Roslaini (2018) meneliti penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis esai argumentatif, hasilnya menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memudahkan siswa dalam menulis esai argumentatif dan lebih mengarahkan siswa dalam mengembangkan ide sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih padu dan koheren. Penelitian Oktoma (2018) menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam menulis esai argumentatif adalah strategi proses penulisan. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam mengatasi keterbatasan penulisan esai argumentatif. Temuan penelitian Prayogi et.al. (2023) menunjukkan bahwa desain instruksi dapat meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi. Kedalaman, organisasi logika, dan kekritisian, kohesi, koherensi, dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam menulis esai argumentasi mengalami peningkatan. Selain itu, rancangan instruksi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tampak pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi logika yang digunakan pada esai argumentasi. Jadi, integrasi kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis mampu meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi, berpikir kritis siswa, dan sikap serta respons siswa.

Penerapan pendekatan rekreasi prokreasi dipandang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai argumentatif siswa, karena pendekatan tersebut menekankan pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan rekreasi prokreasi dilandasi oleh teori humanistik. Teori humanistik memandang kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dalam teori humanistik dipandang sebagai perwujudan dari kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan menuangkan segala pemikirannya. Menurut teori humanistik, belajar bukan sekadar pengembangan kualitas kognitif, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan rekreasi prokreasi juga berpijak pada teori Andragogi, yakni pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada siswa. Inti teori Andragogi yang dikembangkan oleh Knowles (dalam Cahyono, 2017) adalah teknologi keterlibatan diri (*ego*) siswa. Artinya, bahwa kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran itu. Teori Andragogi memandang siswa sebagai orang dewasa yang mampu berpikir kritis. Siswa yang aktif belajar dan berpikir, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, penggerak, pembimbing, dan/ atau pemandu. Berpijak pada teori Andragogi dan pendapat Knowles tentang teknologi keterlibatan diri (*ego*) siswa dalam pembelajaran, maka sangat logis jika pendekatan rekreasi prokreasi dipandang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Logika berpikir tersebut dibangun berdasarkan asumsi bahwa pendekatan rekreasi prokreasi memberikan ruang yang sangat luas kepada siswa untuk



berperan aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan menulis.

Menurut Prayogi et.al. (2023), kemampuan kunci untuk mengonstruksi pengetahuan baru adalah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam masalah. Siswa dapat mengevaluasi pemahamannya melalui kemampuan berpikir kritis agar pemahaman siswa terhadap materi optimal. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh individu (Deng et al., 2019; Wang, 2017). Kemampuan berpikir kritis saat ini sudah mendapatkan perhatian dari para peneliti dan pemangku kepentingan sehingga setiap proses pembelajaran selalu melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah juga menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis selalu diintegrasikan dalam proses pembelajaran, salah satunya pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis esai argumentatif. Dalam pembelajaran bahasa, guru harus memperhatikan aspek kemampuan berpikir kritis, selain berfokus pada kemampuan linguistik (Ebadi & Rahimi, 2018; Rofi'uddin et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah sangat membantu siswa lebih optimal dalam pembelajaran bahasa. Integrasi kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dilakukan karena integrasi kemampuan ini bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Ma & Luo, 2021; Noor, 2021). Melalui berpikir kritis, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran, tetapi diberikan kesempatan untuk memperoleh kemampuan berpikir dalam menilai, mengevaluasi cara berpikir, objek yang dipelajari, dan cara menyelesaikan masalahnya (Bailin & Battersby, 2021; Hadianto et al., 2022; Nussbaum, 2021). Dalam pembelajaran menulis, guru selalu berfokus pada bagaimana siswa mampu menyusun kata, kalimat, paragraf. Guru sering kali tidak menyampaikan bagaimana cara mengorganisasikan pemikiran melalui tulisan sehingga tulisan yang dibuat tidak hanya baik dari aspek linguistik tetapi juga baik dalam aspek pola berpikirnya. Beberapa ahli sudah mengemukakan perlunya tempat kemampuan berpikir kritis dalam rancangan instruksi pembelajaran menulis esai (Keith et al., 2020; Lin et al., 2020).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan pemikirannya sendiri untuk memperbaiki atau pemahaman yang diperolehnya. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah individu yang mampu menggunakan pemikirannya secara kritis untuk mengevaluasi pemikirannya menggunakan standar atau kriteria yang sudah dikembangkan (Álvarez Valdivia & Lafuente Martínez, 2019; García et al., 2020). Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa mampu mengevaluasi bacaan atau hasil pemahamannya terhadap suatu materi mengenai kebenarannya. Proses inilah yang membuat kemampuan pemahaman siswa lebih optimal. Kemampuan berpikir kritis memiliki tiga aspek, yaitu aspek berpikir, standar dan kriteria evaluasi, dan aspek intelektual. Kemampuan berpikir kritis dapat dipelajari melalui instruksi yang mendorong kemampuan berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya melalui penulisan esai argumentasi (Allen et al., 2019; Casado-Ledesma, Cuevas, Van den Bergh, et al., 2021).

Pengajaran esai argumentative tidak hanya perlu memahami organisasi penulisannya, tetapi siswa perlu didorong agar memandang suatu masalah secara kritis dan menyediakan solusinya. Jadi, instruksi pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran kemampuan membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan. Rancangan instruksi proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis banyak dilakukan pengajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kondisi siswa. Rancangan instruksi ini biasanya mengadopsi dari berbagai



metode dengan melakukan modifikasi pada tahapan instruksinya.

Penelitian Gronostay (2019) dan Kim et al. (2021) mengenai kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran menulis hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis esai argumentasi dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola tulisan argumentasi klaim, data/fakta, argumentasi sebagai intervensi. Intervensi dari pembelajaran menulis sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdampak signifikan pada siswa (Lehmann et al., 2020; Malogianni et al., 2021). Penelitian lain mengujicobakan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis. Temuan penelitian ini adalah metode debat mampu mendorong secara optimal keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan siswa yang mendapat metode konvensional. Selain itu, sikap siswa terhadap intervensi secara umum memberikan respons positif. Penelitian lain mengeksplorasi keefektifan dari pendekatan proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang mendapatkan intervensi pendekatan berbasis proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menulis argumentasi. Pendekatan berbasis proses yang dirancang oleh guru pada setiap tahapannya yang mendorong pemikiran kritis, organisasi pikiran, kemandirian belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis esai argumentasi. Esai argumentasi yang dihasilkan oleh siswa setelah intervensi menjadi lebih kritis dalam mengangkat sebuah masalah dalam tulisannya berdasarkan perspektif siswa (Ferretti & Graham, 2019; van Rijt et al., 2021). Beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa jika rancangan instruksi proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan mencapai tujuan proses pembelajaran lebih optimal. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Luna et al., (2022) dan Sato (2022) sebelumnya yang membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai argumentasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.F.F. & Herdi. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNILAK Tahun Akademik 2017/2018. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 29-34. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.918>
- Allen, L.K., Likens, A.D., & McNamara, D.S. (2019). Writing flexibility in argumentative essays: a multidimensional analysis. *Reading and Writing*, 32(6), 1607-1634. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9921-y>
- Álvarez Valdivia, I.M., & Lafuente Martínez, M. (2019). Improving Preservice Teachers' Scientific Argumentative Writing through Epistemic Practices: A Learning Progression Approach. *Journal of Education for Teaching*, 45(2), 169-185. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1548172>
- Amelia, S.R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas Open-Berakhir. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 247-258. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.247-258>.
- Ashford, K. (2013). *How to Write An Essay*. Ontario: Scribendi.
- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54(2), 153-160. <http://dx.doi.org/10.1093/elt/54.2.153>
- Bailin, S., & Battersby, M. (2021). Is There a Role for Adversariality in Teaching Critical Thinking? *Topoi*, 40(5), 951-961. <https://doi.org/10.1007/s11245-020-09713-2>
- Beach, R.W. & Marshall, J.D. (1991). *Teaching Literature in The Secondary School*. Florida: Harcourt Brace Jovanovich.
- Brown, T. (2022). Structuring the Essay: A Key to Academic Writing Success. *Writing Research Journal*, 10(1), 20-35.



- Cahyono, B. E. H. (2017). *Pembelajaran Cerita Pendek dengan Model Rekreasi Prokreasi*. UNIPMA Press.
- Cahyono, B.E.H. & Mulyaningsih, I. (2020). The Development of Creativity-Based A Short Story Learning Model. *Retorika*, 13(2), 387-397. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/5652>
- Cahyono, B. E. H. (2022). Learning Model Based on Creativity Development in Improving Literature Appreciation Ability. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 8(1), 13-21. <http://dx.doi.org/10.22202/jg.2022.v8i1.5652>
- Casado-Ledesma, L., Cuevas, I., & Martín, E. (2021). Learning Science Through Argumentative Synthesis Writing and Deliberative Dialogues: a Comprehensive and Effective Methodology in Secondary Education. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10191-0>
- Deng, Y., Kelly, G. J., & Deng, S. (2019). The Influences of Integrating Reading, Peer Evaluation, and Discussion on Undergraduate Students' Scientific Writing. *International Journal of Science Education*, 41(10), 1408-1433. <https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1610811>
- Djuanda, D. (2010). Strategi Pembelajaran Menulis dengan Model Proses Menulis dan Penilaian Portofolio di Kelas IX SMP Sindangraja Kabupaten Sumedang. (*Online*), 5(2), (<http://file.upi.edu/ai.php?dir=direktori/C%20FBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20ASTRA%20INDONESIA>)
- Dorothy M. (2024). Panduan Lengkap Menulis Esai Argumentatif. *Rumah Blog*, 13 Desember 2024
- Ebadi, S., & Rahimi, M. (2018). An Exploration into the Impact of WebQuest-based Classroom on EFL Learners' Critical Thinking and Academic Writing Skills: A MixedMethods Study. *Computer Assisted Language Learning*, 31(5-6), 617-651. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1449757>
- Elizabeth, M. (2022). Keterampilan Kritis: Esai Argumentatif Ringkasan. *EBSCOhost*
- Epçaçan, C. (2019). Ulasan tentang hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan domain pembelajaran bahasa Turki Bahasa. *Pendidikan Riset dan Ulasan*, 14(3), 67-77. <https://doi.org/10.5897/err2018.3658>.
- Fatmawati, B., Jannah, B.M., & Sasmita, M. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Kreatif berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2384-2388. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1846>.
- Ferretti, R.P., & Graham, S. (2019). Argumentative Writing: Theory, Assessment, and Instruction. *Reading and Writing*, 32(6), 1345-1357. <https://doi.org/10.1007/s11145019-09950-x>
- García, L., Calle, M., De Castro, A., Soto, J.D., Torres, L., Candelo-Becerra, J. E., & Schettini, N. (2020). The Case of a Short Intervention Study of Argumentative Writing in Engineering at Two Colombian Universities: Less is Mmore. *European Journal of Engineering Education*, 45(2), 273-291. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1636211>
- Greetham, B. (2018). How to Write Better Essays. In *How to Write Better Essays*. <https://doi.org/10.1057/978-1-352-00115-0>
- Gronostay, D. (2019). To Argue or not to Argue? The Role of personality Traits, Argumentativeness, Epistemological Beliefs and Assigned Positions for Students' Participation in Controversial Political Classroom Discussions. *Unterrichtswissenschaft*, 47(1), 117-135. <https://doi.org/10.1007/s42010-018-00033-4>
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of Literacy Teaching Design Integrating Local Culture Discourse and Activities to



- Enhance Reading Skills. *Cogent Education*, 9(1), 0-13.  
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2016040>
- Haliq, A., Zamzani, & Wiedarti, P. (2020). Panduan Menulis Esai Akademik untuk Mahasiswa. *Panduan Menulis Esai Akademik*. Bandung: Refika Aditama.
- Harmer, J. (2020). Improving Writing Skills through Continuous Practice: A Classroom Perspective. *Journal of Academic Writing*, 18(2), 45-58.  
<https://scholar.google.co.id/citations?user=vTNA4rcAAAAJ&hl=en>
- Hartati, T. (2010). Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulisi Sekolah Menengah Pertama. (*Online*). 5(3).  
(<http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/c%2020FBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20ASTRA%20INDONESIA/>).
- Hidayati, P. P. (2018). Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi melalui Analisis Wacana Berorientasi Peta Berpikir Kritis. In *Lembaga Penelitian Universitas Pasundan*. Retrieved from <https://www.lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Pembelajaran-Menulis-Esai-Berorientasi-Peta-Berpikir-Kritis-1.pdf>.
- Johnson, L. (2021). The Impact of Reading Habits on Essay Writing Proficiency in University Students. *Journal of Literacy and Education*, 14(3), 102-115.  
<http://dx.doi.org/10.26486/jele.v4i1.298>
- Keith, W., Mountford, R., & Steffensmeier, T. (2020). Teaching Argument Through Relationships. *Argumentation*, 34(3), 355-369. <https://doi.org/10.1007/s10503-01909506-x>
- Kim, J. S., Relyea, J. E., Burkhauser, M. A., Scherer, E., & Rich, P. (2021). Improving Elementary Grade Students' Science and Social Studies Vocabulary Knowledge Depth, Reading Comprehension, and Argumentative Writing: a Conceptual Replication. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1935-1964. <https://doi.org/10.1007/s10648021-09609-6>
- Komaidi, D. (2017). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Proses, Keterampilan, dan Profesi*. Yogyakarta: Araska.
- Kurniasih, N., Nurislsminingsih, R., Yanto, A. (2024). Keterampilan Menulis Esai Bagi Mahasiswa. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2121-2125.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25714>
- Lehmann, T., Pirnay-Dummer, P., & Schmidt-Borcherding, F. (2020). Fostering Integrated Mental Models of Different Professional Knowledge Domains: Instructional Approaches and Model-Based Analyses. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 905-927. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09704-0>
- Lin, T.J., Nagpal, M., VanDerHeide, J., Ha, S.Y., & Newell, G. (2020). Instructional patterns for the teaching and learning of argumentative writing in high school English language arts classrooms. *Reading and Writing*, 33(10), 2549-2575.  
<https://doi.org/10.1007/s11145-020-10056-y>
- Luna, M., Villalón, R., Martínez-Álvarez, I., & Mateos, M. (2022). Online Interventions to Help College Students to Improve the Degree of Integration of Their Argumentative Synthesis. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10248-0>
- Ma, L., & Luo, H. (2021). Chinese Pre-service Teachers' Cognitions about Cultivating Critical Thinking in Teaching English as a Foreign Language. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(3), 543-557. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1793733>
- Malogianni, C., Luo, T., Stefaniak, J., & Eckhoff, A. (2021). An Exploration of the Relationship Between Argumentative Prompts and Depth to Elicit Alternative Positions In Ill-Structured Problem Solving. *Educational Technology Research and Development*, 69(5), 2353-2375. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10019-2>
- Masri, A. (2010). *Strategi Penulisan esai argumentatif*. Jakarta: Gramedia.



- Nicolopoulou, A., Cortina, K. S., Ilgaz, H., Cates, C. B., & de Sá, A. B. (2019). Using a narrative- and play-based activity to promote low-income preschoolers' oral language, emergent literacy, and social competence. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 147-162. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.006>
- Noor, S. (2021). Integrating Reading and Writing in Testing Reading Comprehension of the Afghan EFL Language Learners. *Cogent Education*, 8, 1-24. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1919039>
- Nussbaum, E.M. (2021). Critical integrative Argumentation: Toward Complexity in Students' Thinking. *Educational Psychologist*, 56(1), 1-17. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1845173>
- Oktoma, E. (2018). Strategi Menulis yang Digunakan oleh Mahasiswa dalam Esai Argumentatif. *FON:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 39-52. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1519>
- Page, M., & Winstanley, C. (2009). *Writing Essays for Dummies*. Chichester: Wiley.
- Pebriansa, Syam, A.I., Haliq, A. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Esai dengan Media Film Dokumenter Siswa Kelas XII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 332-341. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24547>
- Prayogi, A., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Damaianti, V.S. (2023). Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi The role of teaching reading and writing in improving ability to write argumentative essays. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 141-154. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.567>
- Rofi'uddin, A. H., Susanto, G., Widyartono, D., Sultan, S., & Muzakki, H. (2022). Pengembangan Pembelajaran Berpikir Kritis-Kreatif Berbasis Blended Learning di SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 527-536. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.414>
- Roslaini. (2018). Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477, 373-386.
- Sato, T. (2022). Assessing Critical Thinking Through L2 Argumentative Essays: An Investigation of Relevant and Salient Criteria from Raters' Perspectives. *Language Testing in Asia*, 12, 1-19. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00159-4>
- Siregar, A. (2018). *Menyusun argumen logis dan kuat*. Nuansa Cendekia.
- Styslinger, M.E. (2014). Strengthening Argumentative writing with Speaking and Listening (Socratic) Circles. *Voices from the Middle*, 22(1), 59-62. <https://doi.org/10.58680/vm201426066>
- Swanzy-Impraim, E., Morris, J.E, Lummis, G.W, & Jones, A. (2022). Kreativitas dan Pendidikan Guru Awal: Refleksi Guru Seni Visual Sekunder di Ghana. *Jurnal Elektronik SSRN*, 7(1), 100385. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4215494>.
- Thomson, E., & Droga, L. (2012). *Effective Academic Writing*. NSW: Phoenix Education.
- van Rijt, J.H.M., van den Broek, B., & De Maeyer, S. (2021). Syntactic Predictors for Text Quality in Dutch Upper-Secondary School Students' L1 Argumentative Writing. *Reading and Writing*, 34(2), 449-465. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10079-5>
- Wang, Y.-H. (2017). Integrating Self-paced Mobile Learning into Language Instruction: Impact on Reading Comprehension and Learner Satisfaction. *Interactive Learning Environments*, 25(3), 397-411. <https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1131170>
- Widayoko, A. (2020). *Menulis Artikel Ilmiah dan Esai Karya*. Jakarta: Yrama Widya.
- Widianah, I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Argumentatif melalui Pendekatan Proses pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo



Malang Yahmun. *Didaktika*, 24(1), 31-42.  
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v24i1.102>

Wiratmaja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: Remaja Rosdakarya

Zemach, D.E. & Rumisek, L.A. (2006). *Academic Writing: From Paragraph to Essay*.  
Macmillan.

